

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEMBERIAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Sekar Kamiliya Salsabila¹, Nelly Fitriani², Dona Fitri Annisa³

¹sekarkamiliya02@gmail.com, ²nellyfitriani@ikipsiliwangi.ac.id ³ donafitrianniisa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to increase self-confidence and determine the effectiveness of group guidance services with information-giving techniques in increasing the self-confidence of class VIII students at SMPN 39 Bandung. This study uses a mix method research method, which combines quantitative and qualitative methods using the Explanatory Sequential Design design. The research sample of 10 students through purposive sampling technique based on certain considerations was taken with a sample category of having low and medium self-confidence. The data analysis technique used in this study used validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, paired t-test and N-gain test with the help of SPSS version 22. The results of the study showed a significant influence in increasing students' self-confidence as seen from the results of the T-Test, namely obtaining a t-count value of -10.003 with a significance level (2-tailed) <significance level of 0.000 <0.05 which means H0 is rejected and H1 is accepted. After being given group guidance services with information-giving techniques, students experienced an increase in self-confidence.

Keywords: Group Guidance Services, Information Giving Techniques, Self-Confidence, Mix Method, Statistical Analysis

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 39 Bandung melalui teknik pemberian informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan design *Explanatory Sequential Design*. Penelitian ini menggunakan 10 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan fokus kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri *rendah* dan *sedang*. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, *paired t-test* dan uji N-gain dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dilihat dari hasil Uji-T yaitu memperoleh nilai t-hitung sebesar -10.003 dengan tingkat signifikansi (*2-tailed*) < taraf signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Pemberian Informasi, Kepercayaan diri, *Mix Method*, Analisis Statistik.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik secara formal dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Siswa sekolah diharapkan memiliki prestasi yang baik, baik dibidang akademik maupun non-akademik. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sayondari *et al.*, 2014). Pendidikan yang berkualitas dan professional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Menurut Musriani (2020), percaya diri sangat penting bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran dengan baik. Melalui proses pembelajaran sehari-hari dapat tertanam rasa percaya diri dan menumbuhkan kebiasaan berani dalam bersosialisasi di kelas dan di lingkungan sekolah. Maka dari itu, siswa perlu memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Menurut Wiworo (2023) yang melakukan penelitian terhadap 32 siswa kelas VIIB SMPN 1 Mlati, hasil observasi pembelajaran IPA 69% siswa merasa gugup saat masuk kelas, tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan lancar di depan banyak siswa lain 39%, malu menyatakan pendapatnya 33%, dan mudah cemas dalam situasi tertentu. Menurut penelitian Syarifuddin (2019), kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Libureng Kabupaten Bone dalam mengemukakan pendapat masih tergolong rendah, dengan 30 siswa masuk dalam kategori ini. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan siswa dalam menyampaikan pendapatnya berada pada kategori rendah. Penelitian ini memilih 10 siswa sebagai kelompok eksperimen berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik yang dibutuhkan, yaitu siswa dengan kepercayaan diri rendah dan sedang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan focus meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah siswa dengan kepercayaan diri rendah dan sedang. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi dan diskusi, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, pengelolaan situasi dan kemampuan menghadapi tantangan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan kelebihan diri sendiri untuk mencapai tujuan hidup. Dengan percaya diri, seseorang akan merasa dirinya berharga dan mampu membuat pilihan yang tepat dalam hidup. Memiliki kepercayaan diri sangat penting bagi setiap individu, terutama dalam bidang pendidikan. Menurut Hannula (Rindiasari *et al.*, 2021) siswa dengan kepercayaan diri yang baik cenderung

akan sukses dalam proses belajar. Dengan kepercayaan diri, siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Menurut Lauster (Rivki *et al.*, 2019) aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri, tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, optimis dalam menghadapi kesulitan, keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Menurut Anthony (Adolph, 2016) kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (sosial). Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan individu mencakup konsep diri, harga diri, penampilan fisik, dan pengalaman hidup. Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri individu mencakup pendidikan, lingkungan, dan pekerjaan. Prestasi akademik yang baik dapat menjadi faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Hakim (Tanjung & Amelia, 2017) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri, kebiasaan gugup, dan keluarga. Mastuti (Komara, 2016) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu peran orang tua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri.

Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang cara membangun kepercayaan diri dengan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno *et.al* (Tiro, 2022) bimbingan kelompok adalah proses dinamika kelompok yang membahas topik bermanfaat untuk pengembangan pribadi dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal melalui pemahaman diri, penerimaan diri, penguasaan diri, dan aktualisasi diri. Dinamika kelompok membuat bimbingan kelompok lebih interaktif dan hidup melalui interaksi antar anggota. Menurut Rusmana (Tiro & Marjohan, 2022) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai proses bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok, sehingga anggota kelompok dapat belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman serta keterampilan. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi dan bersama-sama mengembangkan topik yang sedang dibahas. Kegiatan kelompok dapat

meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan membiasakan mereka aktif dan merasakan hubungan positif dengan siswa lain.

Pemberian informasi melalui layanan bimbingan kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Alternatif bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok yang memberikan informasi tentang cara-cara meningkatkannya. Salah satu alternatif bantuan untuk meningkatkan percaya diri adalah melalui layanan bimbingan kelompok yang memberikan informasi tentang cara meningkatkannya. Menurut penelitian (Tambusai, 2021) bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri secara efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azis & Salam (2018), yang menemukan bahwa layanan informasi berbasis Instagram efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Arjasa Jember.

Di SMP Negeri 1 Arjasa, penelitian Azis & Salam (2018), melibatkan 24 siswa dan menunjukkan hasil yang positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa dengan kepercayaan diri rendah, yang ditandai dengan keenganan mereka mengerjakan tugas karena merasa tidak berani dan ragu-ragu. Setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan treatment berupa layanan informasi berbasis Instagram kepada responden untuk melihat dampaknya. Untuk mengukur efektivitas layanan informasi berbasis instagram, peneliti melakukan *posttest* setelah memberikan perlakuan kepada responden. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbasis Instagram efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, karena Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Penggunaan layanan informasi berbasis instagram telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam menyediakan bimbingan, terutama bimbingan kelompok, untuk membantu siswa mengatasi masalah kepercayaan diri. Guru bimbingan dan konseling menghadapi tantangan besar untuk memulihkan kepercayaan diri siswa di sekolah. Penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 39 Bandung, adalah subjek yang menarik bagi penulis berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 39 Bandung yang berlokasi di Jl. Holis No. 439, Margahayu Utara, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII F, dengan jumlah total 50 orang. Populasi tersebut terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Populasi dalam penelitian mencakup semua siswa yang menjadi subjek penelitian (Hera & Elvandari, 2021). Peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Abunawas, 2023).

Jenis penelitian ini menggunakan *Mix Method* atau penelitian kombinasi, dengan desain penelitian *Sequential Explanatory*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hendrayadi et al., (2023) *mixed methods* adalah metode penelitian yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data melalui beberapa fase penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 39 Bandung, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya kendala atau tidak dalam penggunaan teknik pemberian informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

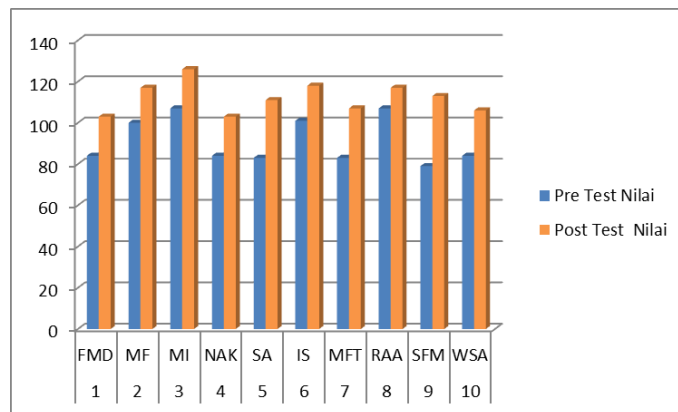
Hasil

Perubahan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* :

Tabel 4.1. hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Peningkatan
1	FM	84	Rendah	103	Sedang	19
2	MF	100	Sedang	117	Tinggi	17
3	MI	107	Sedang	126	Tinggi	19
4	NA	84	Rendah	103	Sedang	19
5	SA	83	Rendah	111	Tinggi	28
6	IS	101	Sedang	118	Tinggi	17
7	MFT	83	Rendah	107	Sedang	24
8	RA	107	Sedang	117	Tinggi	10
9	SF	79	Rendah	113	Tinggi	34

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mereka menerima layanan bimbingan kelompok. Grafik berikut menggambarkan Perbedaan signifikan dalam Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan layanan bimbingan kelompok.



Grafik 4.2. Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan analisis, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. hasil data menunjukkan bahwa siswa yang awalnya memiliki kepercayaan diri rendah mengalami peningkatan signifikan menjadi kategori sedang dan tinggi setelah menerima layanan bimbingan kelompok. Secara khusus, siswa seperti FM, NA, MFT, dan WS berada pada kategori sedang, sementara MF, MI, SA, IS, RA, dan SF mengalami peningkatan ke kategori tinggi setelah mendapatkan bimbingan.

Penelitian ini menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Uji Normalitas

Tabel 4.2. Hasil Uji normalitas Kepercayaan Diri

	Kolmogorov - Smirnov			Shapiro – Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,177	10	0,200	0,936	10	0,508
Posttest	0,152	10	0,200	0,937	10	0,522

Berdasarkan hasil uji normalitas Shaporo-Wilk pada Tabel 4.4, nilai signifikansi untuk pretest dan posttest masing-masing adalah 0,508 dan 0,522, yang keduanya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Paired Sampel T

Tabel 4.3. Hasil uji-t

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-20.900	6.607	2.089	-25.627	-16.173	-10.003	9	.000

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel 4.6, nilai t hitung sebesar -10.003 dengan signifikansi $0.000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan kelompok. Ini menunjukkan bahwa teknik pemberian informasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Uji N-Gain

Tabel 4.7. Uji N-gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	10	.45	1.00	.6221	.16289
Ngain_Persen	10	45.24	100.00	62.2144	16.28945

Hasil uji n-gain menunjukkan bahwa nilai mean untuk ngain persen adalah 62%. Dalam konteks ini, nilai mean ngain persen sebesar 62% menunjukkan bahwa masuk kedalam kategori cukup efektif.

Hasil Wawancara

Ringkasan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 39 Bandung adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian kualitatif:

1. Perubahan dalam kepercayaan diri : wawancara dengan sepuluh siswa (FM, MF,MI, NA,SA,IS,MFT,RA,SF,WS) menunjukkan perubahan positif dalam kepercayaan diri setelah penerapan pemberian informasi. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, siswa menjadi lebih berani dan terbuka, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial seperti berkomunikasi dan kerjasama dengan teman lainnya.
2. Indikator Kepercayaan Diri
 - a. Yakin akan kemampuan diri: memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri
 - b. Bertanggung jawab: Bertindak mandiri mengambil Keputusan sendiri.
 - c. Optimis: Optimis dalam mengambil keputusan.
 - d. Objektif : Berani mengemukakan pendapat.

Proses Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pemberian Informasi

1. Tahap Pembentukan: Mengucapkan salam pembuka, memimpin doa sebelum kegiatan, menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan, dan kesepakatan waktu dalam pemberian layanan.
2. Tahap Peralihan : Menjelaskan topik yang akan dibahas, mengkondisikan suasana kelompok, dan melakukan permainan.
3. Tahap Kegiatan:
 - a. Pemberian informasi: Guru BK memberikan informasi dan mempertajam topik yang akan dibahas melalui power point serta penayangan video untuk mengarahkan pemahaman peserta didik.
 - b. Tanya Jawab: Melakukan tanya jawab agar menambah pemahaman peserta didik mengenai kepercayaan diri.
 - c. Diskusi: peserta didik mampu mengemukakan dan bertukar pendapat secara terbuka dihadapan orang banyak.
4. Tahap Pengakhiran: Menilai hasil kegiatan dan membahas penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembahasan:

1. Atasi rasa gugup saat presentasi
2. Mampu mengambil keputusan dengan penuh rasa tanggung jawab
3. Menghadapi kesulitan dengan sikap optimis dan percaya diri
4. Berani mengungkapkan pendapat dengan percaya

Kendala Implementasi

- a) Keterbatasan peneliti dalam mengobservasi masalah kepercayaan diri siswa
- b) Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok dari guru BK, membuat peneliti diawal pemberian layanan kesulitan menyesuaikan kondisi dengan siswa
- c) Pada awal pemberian layanan yang menjadi kendala yaitu keterbatasan ruangan sehingga dilaksanakan di ruang guru BK, ruangan tersebut tidak mendukung kegiatan bimbingan kelompok karena kurang privasi.
- d) Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang bentrok dengan kegiatan akademik, sehingga dilakukan pada waktu kosong ataupun memintai izin dengan guru mata pelajaran yang terkait.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 39 Bandung. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain sebesar 62% berada pada kategori cukup efektif, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan perubahan positif terhadap kepercayaan diri siswa.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kepercayaan diri, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengungkapkan pendapat, berdiskusi, menerima umpan balik, dan belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya. Kondisi ini sejalan dengan teori dinamika kelompok yang menyatakan bahwa interaksi antaranggota kelompok mampu menciptakan suasana saling mendukung sehingga individu merasa lebih aman untuk mengekspresikan dirinya. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dan pengalaman sosial (*vicarious experience*) yang menjadi sumber penting dalam pembentukan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berkembang melalui pengalaman langsung, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, persuasi sosial, serta kondisi emosional yang positif. Selama proses bimbingan kelompok, siswa memperoleh penguatan positif dari guru BK maupun teman sebaya sehingga muncul keberanian untuk menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, dan menghadapi situasi sosial dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suryani dan Kurniawan (2023) yang menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui aktivitas diskusi kelompok. Demikian pula penelitian Tambusai (2021) menunjukkan bahwa dinamika kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian Azis dan Salam (2018) juga melaporkan bahwa layanan informasi mampu

meningkatkan kepercayaan diri siswa karena informasi yang diberikan membantu siswa memahami potensi dirinya dan mengurangi keraguan dalam berinteraksi.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang lebih mutakhir. Misalnya, *systematic review* yang dilakukan oleh Fei et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi berbasis kelompok di lingkungan sekolah secara konsisten meningkatkan kompetensi sosial, harga diri, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penelitian García-Álvarez et al. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang memberikan dukungan psikologis, kesempatan berpartisipasi aktif, dan interaksi positif antar teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan self-confidence serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara kualitatif, hasil wawancara juga memperkuat temuan kuantitatif. Siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti layanan mereka menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman, lebih optimis ketika menghadapi tugas, dan lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya tampak pada skor angket, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata siswa selama proses pembelajaran. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif tersebut memperkuat validitas temuan penelitian bahwa teknik pemberian informasi dalam bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa.

Keberhasilan layanan juga dipengaruhi oleh tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang berlangsung secara sistematis, mulai dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti hingga pengakhiran. Pada tahap kegiatan, penggunaan media presentasi, video, diskusi, dan tanya jawab mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok. Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pemahamannya melalui interaksi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dalam membangun perubahan perilaku.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil serta penggunaan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol menyebabkan generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, durasi layanan yang hanya berlangsung selama empat kali pertemuan belum dapat menggambarkan

keberlanjutan perubahan kepercayaan diri siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta melakukan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) untuk mengetahui kestabilan peningkatan kepercayaan diri setelah intervensi selesai diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi dapat dijadikan salah satu strategi layanan preventif dan pengembangan yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pelaksanaan layanan secara terprogram dan berkelanjutan diharapkan mampu mendukung perkembangan pribadi, sosial, maupun akademik peserta didik.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi juga berkontribusi terhadap berkembangnya keterampilan sosial siswa. Selama proses diskusi kelompok, siswa didorong untuk menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, serta memberikan tanggapan secara konstruktif. Aktivitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang aman (*psychological safety*) sehingga siswa lebih berani mengambil risiko untuk berbicara tanpa takut mendapat penilaian negatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dan hubungan positif antar teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (García-Álvarez et al., 2023). Dengan demikian, teknik pemberian informasi dalam setting bimbingan kelompok tidak hanya meningkatkan aspek kognitif melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial yang menjadi fondasi berkembangnya kepercayaan diri siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk menjadikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi sebagai program layanan yang dilakukan secara berkala, terutama bagi siswa yang menunjukkan gejala kurang percaya diri. Materi layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, seperti keterampilan presentasi, komunikasi interpersonal, pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, serta strategi menghadapi kecemasan dalam situasi akademik maupun sosial. Pelaksanaan layanan yang berkesinambungan diharapkan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dalam jangka

pendek, tetapi juga mendukung perkembangan kompetensi sosial-emosional siswa secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, OECD (2023) menegaskan bahwa penguatan kompetensi sosial-emosional di sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik, kesejahteraan psikologis, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

SIMPULAN

Penelitian tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 39 Bandung” telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dengan nilai t hitung -10.003 dan tingkat signifikansi 0.000, yang mengindikasikan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Selain itu hasil wawancara kualitatif juga mengonfirmasi bahwa siswa merasa lebih berani, terbuka, dan percaya diri, yang berdampak pada sikap dan perilaku mereka. Mereka juga menunjukkan peningkatan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Proses Penerapan: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap utama, yaitu pembentukan, transisi, kegiatan, dan pengakhiran. Setiap tahap bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan membahas yakin dengan kemampuan diri sendiri, mengambil keputusan dengan rasa tanggung jawab, optimis menghadapi kesulitan, dan berani mengemukakan pendapat. Metode ini berhasil untuk meyakinkan dan mendorong siswa agar lebih percaya diri melalui teknik pemberian informasi, seperti memberikan informasi berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri dan diskusi agar siswa lebih berani untuk saling bertukar pendapat.

Kendala dan Solusi: kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan termasuk diawal layanan kesulitan menyesuaikan kondisi dengan siswa dan keterbatasan ruangan pelaksanaan layanan, serta waktu pelaksanaan yang bentrok dengan kegiatan akademik. Meskipun kendala ini mempengaruhi kegiatan pemberian layanan, tetapi langkah perbaikan seperti melaksanakan kegiatan layanan diruangan khusus dan menyesuaikan waktu pemberian layanan diharapkan dapat mengatasi masalah ini. Kendala-kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas teknik pemberian informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

REFERENSI

- Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Adolph, R. (2016). *Kepercayaan Diri*. 1–23.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Andriani. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhanbatu Utara. 2(2), 218–232.
- Azis, A. R., & Salam, P. A. (2018). Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.26539/1363>
- Fei, Y., et al. (2024). School-based psychosocial interventions and adolescent mental health: A systematic review. *Children and Youth Services Review*.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- García-Álvarez, D., et al. (2023). School connectedness, self-confidence, and student engagement: Evidence from secondary education. *Frontiers in Psychology*.
- Hartanti. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Book*.
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed methode research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402–2410. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>
- Hera, & Elvandari. (2021). Metode Penelitian. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40–54. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5286>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kumara, A. R. (2017). Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik. In *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*.
- Rindiasari, Hidayat, Yuliani, P. R., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2019). *Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. 112.
- Sayondari, P. N., Nengah, N., Antari, M., Dantes, N., Konseling, J. B., Ganesha, U. P., & Kelompok, T. D. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK)*, 2(1).
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Jurnal Education of Batanghari*, 3(1), 100–113.
- Suryani & Kurniawan. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 122–130. <https://doi.org/10.30653/001.202371.258>

- Suryani, C. D. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 252–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.14997>
- Syarifuddin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Dinamika Kelompok Dalam Guidance Courses Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.326>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume II): Learning During and From Disruption*. OECD Publishing.
- Tambusai, K. (2021). Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Irsyad*, 11(1), 117. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9500>
- Tanjung & Amelia. (2017). MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1–4.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tiro, M. &. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 96–100.
- Tohir, D. (2016). Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*, 1(1), 80–93.
- World Health Organization. (2024). Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!): Updated guidance.